

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* PADA SISWA KELAS XII MULTIMEDIA DI SMK NEGERI 1 SAMARINDA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

## ***IMPROVING NEWS TEXT WRITING SKILLS USING PROJECT BASED LEARNING (PJBL) MODEL IN CLASS XII MULTIMEDIA STUDENTS OF SMKN NEGERI 1 SAMARINDA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018***

**Noor Aidawati**

SMK Negeri 1 Samarinda

Pos-el: nooraidawati725673@gmail.com

- \*) Naskah masuk: 22 Februsri 2018. Penyunting: Abd. Rahman, S.S. Suntingan I: 2 Oktober 2018. Suntingan II: 12 Oktober 2018

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengangkat masalah tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis Teks Berita dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Multimedia karena kelas ini memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM daripada kelas yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teks hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, dan portofolio. Validitas data dibagi dua, yaitu validitas teknik berupa hasil pengamatan, nilai proyek siswa, dokumentasi hasil proyek, dan hasil wawancara. Sementara itu, validitas sumber dilakukan triangulasi kepada observer, siswa, dan orang-orang yang menjadi narasumber proyek siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun indikator keberhasilan ditentukan oleh nilai perorangan (KKM 75) dan nilai klasikal (80% tuntas mencapai KKM). Analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM, yaitu masih di bawah nilai 75 dan siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Sementara itu, analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II, 39 siswa telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai mencapai KKM 75.

**Kata kunci:** *Project Based Learning (PJBL)*, teks berita, keterampilan Menulis

## Abstract

*It is a classroom action research. It discusses about how to improve news text writing skills using project based learning model in class XII Multimedia students of SMK Negeri 1 Samarinda in the academic year of 2017/2018. The subjects of this research are students of class XII Multimedia since their average scores are below minimum mastery criteria (MMC) compared to other classes. The data collected here are texts of learning outcomes, observations of student and teacher activities, and portfolios. The data validity is divided into technique validity and source validity. Technique validity is in the form of observations, the score of student projects, documentations of result projects, and interviews. In order to triangulate the data, the researcher collects the information from observers, students, and informants of the student projects. It applies qualitative descriptive techniques. The indicators used here are individual scores (MMC 75) and the classical scores (80% of MMC). On the first cycle, 24 students or 61.5% do not reach MMC and only 15 students or 38.5% reach MMC, while on the second cycle, 39 students reach MMC 75.*

**Keywords:** Project Based Learning (Pjbl), news text, writing skills

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan secara tidak langsung dengan pihak lain. Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Menulis juga merupakan pengungkapan tanggapan terhadap sesuatu menggunakan media tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (2001:273), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki keterampilan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Hal senada juga dikemukakan oleh Zuhdi (1999:276) dan Yunus (2008:13) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan media tulisan.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penghela pada mata pelajaran yang lain. Maksud penghela tersebut yaitu bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa dituntut terampil membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Semua pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks. Mulai

dari memahami struktur teks, menganalisis teks, membandingkan teks, sampai dengan membuat teks.

Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan di kelas XII adalah teks berita dan teks iklan. Berdasarkan hasil ulangan harian, siswa kelas XII Multimedia memiliki nilai rata-rata yang paling rendah. Dari 39 siswa, 27 siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam membuat Teks Berita atau 69% siswa kelas XII Multimedia yang belum tuntas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan di kelas XII Multimedia.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan gambaran yang jelas dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda.

2. Membantu siswa memperoleh wawasan pengetahuan agar dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan yang nyata.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam teks berita.

## TEORI

### 1. Keterampilan Menulis

#### 1.1 Pengertian Menulis

Menurut Mc. Crimmon dalam Slamet (2008:141) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Pengertian menulis menurut Tarigan (1986:15) yaitu sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan bahkan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan.

#### 1.2 Tahapan Menulis yang Baik

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Tahapan menulis menurut Semi (2007:46) terbagi

menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

### 2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Di dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah (sintaks) yang menjadi ciri khasnya. Adapun langkah-langkah itu adalah; (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman.

Model pembelajaran berbasis proyek selalu dimulai dengan menemukan apa sebenarnya pertanyaan mendasar yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan tugas proyek bagi siswa (melakukan aktivitas). Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa menentukan batasan waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas (aktivitas) proyek mereka. Hal ini akan membuat siswa merasakan secara langsung.

Seiring berjalannya waktu, siswa melaksanakan seluruh aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek mereka hingga melaporkannya, sedangkan guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa. Pada tahap berikutnya, setelah siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk merefleksikan semua kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah mereka lakukan.

Penilaian dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaiannya pun dilakukan untuk ketiga ranah ini. Bentuk penilaian dapat berupa tes atau bukan tes (*nontest*).

### 3. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia yang diajarkan pada Kurikulum 2013 berbasis teks, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahan baku teks dicari/ditemukan oleh siswa melalui aktivitas seperti menentukan wujud data/informasi/fakta dan sumbernya lalu mengomunikasikannya dalam bentuk teks.

Di SMK Negeri 1 Samarinda sebagai sekolah *piloting* yang menerapkan Kurikulum 13 masih dalam taraf percobaan, baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian. Hal inilah yang membuat guru mencoba menemukan model yang sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Karena tuntutan KD, peserta didik dapat membuat produk atau hasil karya.

Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu dicari satu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Jadi, dengan pendekatan yang sesuai dapat mendukung proses belajar di kelas. Melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa.

### 4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan model ini, keterampilan menulis Teks Berita siswa kelas XII Multimedia dalam di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat.

## METODE

### 1. Skenario Penelitian

Skenario dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan langkah-langkah yang dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini kegiatan yang dilakukan peneliti pada setiap tahapannya.

#### 1.1 Perencanaan

Guru bertindak sebagai peneliti menyiapkan rencana yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan. Perencanaan itu sebagai berikut.

- 1) Membuat skenario atau RPP menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 2) Membuat tes hasil belajar setelah selesai siklus.
- 3) Menetapkan banyak siklus.
- 4) Menetapkan teknik observasi.
- 5) Menetapkan jenis data dan cara mengumpulkannya.
- 6) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan guru yang digunakan dalam pengumpulan data.
- 7) Menetapkan cara melaksanakan refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan tindakan pada setiap siklus.

## 1.2 Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pada awal siklus digunakan untuk menginformasikan desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi desain pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi kelompok yang berisi 3 orang siswa setiap kelompok.
- 4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks berita yang baik sesuai dengan struktur teks berita.
- 5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat teks berita dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru membimbing kelompok membuat teks berita.
- 7) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan teks berita yang dibuat.
- 8) Guru mengadakan *post-test*.

## 1.3 Observasi

Dalam tahap ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Selanjutnya, ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## 1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dilakukan refleksi diri tentang kegiatan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru dapat mengetahui besarnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## 2. Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII Multimedia. Siswa kelas XII Multimedia ini diambil sebagai subjek penelitian karena dari beberapa kelas yang diajar oleh peneliti, kelas XII Multimedia memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM. Hal ini dilihat dari nilai tugas individu dan kelompok. Tempat penelitian dilakukan di SMKN 1 Samarinda pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November.

## 3. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XII Multimedia SMKN 1 Samarinda adalah sebagai berikut.

### 3.1 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengumpul data secara kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus. Tes ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diajarkan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompok dalam membuat teks berita.

### 3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan dengan mengamati kondisi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi ini menggunakan tabel observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### 3.3 Dokumentasi Folio

Pada penelitian ini akan diambil dokumentasi folio hasil teks berita yang telah ditulis oleh siswa. Dokumentasi folio ini akan diambil, baik dari siklus I maupun pada siklus II.

## 4. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, validitas instrumen dibagi dua, yaitu validitas teknis dan validitas sumber. Validitas teknik berupa hasil pengamatan, nilai proyek siswa, dokumentasi hasil proyek, dan hasil wawancara. Sementara itu, validitas sumber dilakukan triangulasi kepada *observer*, siswa, dan orang-orang yang menjadi narasumber proyek siswa.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, juga untuk memperoleh respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan eva-

luasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini.

### 5.1 Menilai Tugas Individu dan Kelompok

Peneliti melakukan penjumlahan nilai keterampilan yang diperoleh siswa dari rubrik penilaian proyek. Selanjutnya, dibagi dengan jumlah nilai maksimal tersebut sehingga diperoleh nilai keterampilan membuat teks berita dengan rumusan berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{100} \times 4 \quad \bar{X} = \frac{\sum X}{100} \times 4$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai keterampilan/nilai proyek

$\sum X$  = Jumlah nilai semua aspek

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Jumlah.Siswa}} \times 100\%$$

### 5.2 Indikator Keberhasilan

Ada dua kategori ketuntasan belajar dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keberhasilan pengajaran dikatakan tuntas apabila seorang siswa telah mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 75. Sementara itu, kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajar *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita bagi siswa kelas XII Multimedia pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara sistematis hasil penelitian akan menyajikan deskripsi uraian tiap-tiap siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan mengapresiasi prosa fiksi.

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### 1.1 Perencanaan

Peneliti membuat skenario pembelajaran berupa 1) RPP, 2) menetapkan penilaian keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), dan 3) menyiapkan lembar kerja siswa.

##### 1.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Skenario ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti keterampilan 4.2, yaitu memproduksi teks berita yang koheren sesuai dengan karakteristik teks, baik secara lisan maupun tulisan.

Proses belajar pada siklus I dilakukan minggu keempat Oktober 2017 pada jam ke-1 dan 2, yaitu dari pukul 7.15 s.d. 8.45. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam tujuh kelompok, tiap-tiap kelompok mempunyai anggota tiga orang.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks berita.
- 3) Siswa berdiskusi menentukan tema, narasumber, dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- 4) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberi tanggapan pada kelompok yang lain.
- 5) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.

### 1.3 Observasi

#### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, menyajikan teks sampai dengan memberi motivasi siswa. Dalam kegiatan inti, guru menayangkan teks berita, bertanya jawab, sampai dengan mengarahkan siswa mempresentasikan hasil karya mereka.

Dari lembar pengamatan guru pada siklus I, pengelolaan kelas masih kurang efisien dalam pemanfaatan waktu. Siswa terlalu lama mengerjakan tugas sehingga batas waktu penggunaan pembelajaran sudah selesai dan proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### 2) Aktivitas Siswa

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat teks berita. Partisipasi siswa sudah mulai aktif setelah guru memberikan motivasi. Namun, perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikut. Kerja sama pada pertemuan dinilai

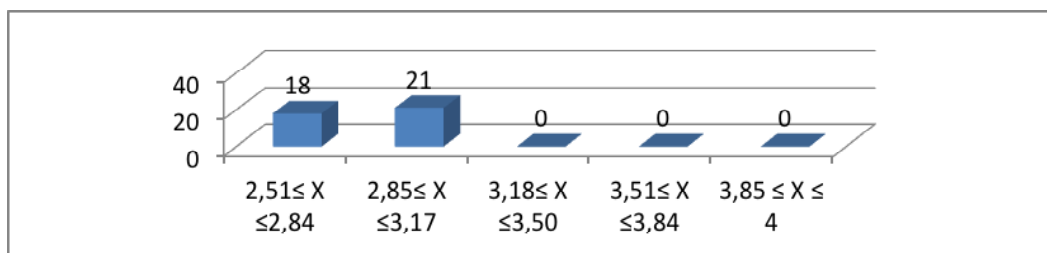
cukup, yaitu sebagian siswa sudah dapat mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa nilai sikap siswa kelas XII Multimedia yang berjumlah 39 orang masih terdapat 13 orang yang belum mendapat berpredikat baik atau <3 (kurang dari tiga). Hal ini disebabkan guru belum memberi perhatian penuh kepada siswa dan siswa pun masih kesulitan untuk

bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan membuat teks berita.

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I, masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM, yaitu masih di bawah nilai 75. Adapun siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam membuat teks berita masih di bawah KKM atau belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 3.1: Hasil Proyek Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus I**



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan membuat teks berita siswa kelas XII Multimedia SMKN 1 Samarinda dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl) dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) siswa yang mendapat nilai 2,51–2,84 atau nilai huruf -B [be minus] sebanyak 18 siswa atau 42,6%; (2) siswa yang mendapat nilai 2,85–3,17 nilai huruf B sebanyak 21 siswa atau 52,8%; (3), sedangkan siswa yang mendapat 3,18–3,50, 3,51–2,84, dan 3,85–4 masih belum ada.

#### 1.4 Refleksi

Guru dalam menyampaikan materi tentang langkah-langkah membuat teks berita dinilai cukup karena guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan secara merata.

Dalam pengelolaan kelas, guru mendapatkan penilaian cukup karena masih

banyak siswa yang bertanya dan belum tertangani dengan baik. Hal ini menyebabkan ruang kelas agak ribut. Dalam mengelola alokasi waktu yang tersedia, guru masih mengalami kesulitan karena siswa terlalu lama membuat teks berita tersebut.

### Siklus II

#### 2.1 Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, Peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I. Guru membuat perencanaan dalam mengajar pada siklus II, yaitu berupa pemberian tugas dengan memperhitungkan alokasi waktu yang ada.

Selain itu, guru lebih memotivasi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam berdiskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. Guru juga akan menjelaskan ulang langkah-langkah membuat teks berita. Dalam memberi penjelasan ini, guru



memfokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama siklus I, yaitu berupa teks berita belum terstruktur dengan baik, pemilihan kosakata yang belum santun, pembuatan kalimat yang belum sesuai dengan tata bahasa baku, dan penggunaan tanda baca yang belum sesuai dengan PUEBI.

## 2.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses belajar siklus II ini dilakukan pada minggu pertama November 2017, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Pada hari Senin jam ke-1 dan 2, yaitu dari pukul 07.15 s.d. 08.45. Pada hari Rabu jam ke-5 dan 6, yaitu dari pukul 10.40 s.d. 12.00. Guru mengecek kehadiran siswa lalu menyampaikan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok siswa masih menggunakan kelompok yang sama pada siklus I, tiap-tiap kelompok mempunyai anggota tiga orang.
- 2) Guru mengulang materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks berita dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I.
- 3) Guru mengecek hasil karya setiap kelompok dan mengarahkan mereka untuk mempresentasikan karya mereka masing-masing.
- 4) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.
- 5) Guru memberikan penegasan dari tiap kelompok yang tampil serta memberi skor atas proyek mereka masing-masing.

## 2.3 Observasi

### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah menyajikan materi dengan menjelaskan langkah-langkah membuat teks berita dengan berfokus pada kesalahan-kesalahan pada siklus I. Selain itu, guru membuat lembar pengamatan.

Dari lembar pengamatan guru pada siklus II tersebut, pengelolaan kelas dengan menggunakan waktu yang ada sudah efektif dan efisien. Siswa dapat membuat teks berita dengan baik sesuai dengan waktu pembelajaran. Namun guru lupa menyampaikan manfaat pembuatan teks tersebut.

### 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam bertanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang membuat teks berita sudah mengalami kemajuan. Mengajukan pendapat dan bertanya kepada guru dan kepada kelompok lain sudah banyak muncul. Hal ini disebabkan oleh guru dapat memotivasi siswa agar mereka dapat aktif dalam proses pembelajaran.

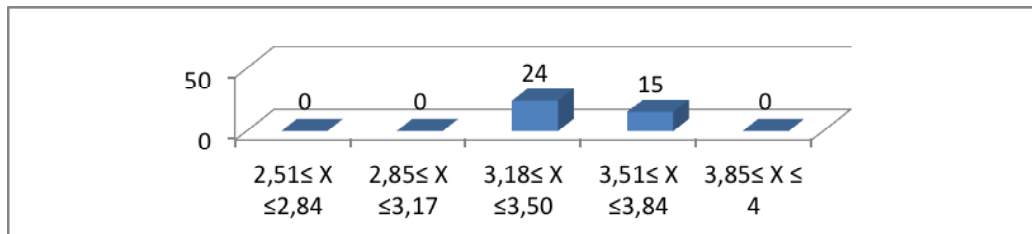
Dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai sikap siswa kelas XII Multimedia yang berjumlah 39 orang sudah mengalami kemajuan dari siklus I. Pada siklus II terdapat 3 orang yang belum mendapat predikat baik atau <3 (kurang dari tiga). Hal ini disebabkan oleh siswa yang memiliki karakter pendiam sehingga susah beradaptasi dengan teman-temannya.

Dilihat dari hasil penilaian siklus II tentang membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan rincian nilai capaian optimum yang diperoleh siswa kelas XII Multimedia telah tercapai, baik secara individu maupun secara klasikal. Jadi, hasil

penilaian pada siklus II dapat diartikan bahwa dari jumlah 39 siswa orang yang telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai mencapai KKM 75 atau e"3. Secara klasikal, pembelajaran tentang membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) telah berhasil.

Dari aspek penilaian hasil proyek pembuatan teks berita tersebut, dapat dilihat keberhasilan siswa berdasarkan kriteria hasil belajar yang telah siswa peroleh pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

**Grafik 3.2: Hasil Proyek Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus II**



Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tidak ada siswa kelas XII Multimedia yang memperoleh rentang angka 2,81d"Xd"2,84 dan 2,85d"Xd"3,17. (2) Siswa yang memperoleh rentang angka 3,18d"Xd"3,50 berjumlah 24 orang. (3) Siswa yang memperoleh rentang angka 3,51d"Xd"3,84 berjumlah 15 orang. (4) Adapun yang memperoleh rentang angka 3,85d"Xd"4 tidak ada.

## 2.4 Refleksi

Guru dalam menyampaikan materi tentang membuat teks berita dinilai baik karena guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan secara merata. Hal inilah yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Dalam pengelolaan kelas, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah dapat menangani kesulitan yang siswa hadapi. Siswa dengan antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mengelola alokasi waktu yang tersedia, guru telah menatanya dengan baik sehingga kegiatan yang ada dalam RPP dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

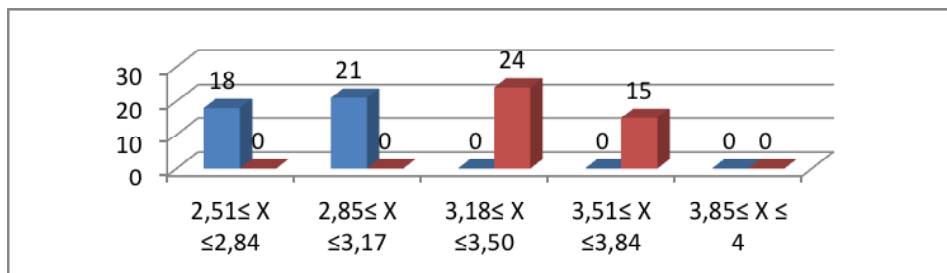
## 2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mengikuti pembelajaran membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan data bahwa pembelajaran dengan model ini dapat memberi kemajuan belajar pada siswa. Perkembangan siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel dan grafik perbandingan berikut.

**Tabel 3.1: Perbandingan Skala Penilaian Perkembangan Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus I dan II**

No	Rentang Angka	Siklus I	Siklus II	Katagori
1	$2,51 \leq X \leq 2,84$	18	0	B-
2	$2,85 \leq X \leq 3,17$	21	0	B
3	$3,18 \leq X \leq 3,50$	0	24	B+
4	$3,51 \leq X \leq 3,84$	0	15	A-
5	$3,85 \leq X \leq 4$	0	0	A
Jumlah Siswa		39	39	

**Grafik 3.3: Perbandingan Skala Penilaian Perkembangan Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus I dan II**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dibandingkan berdasarkan skala penilaian bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang belum mencapai KKM. Sementara itu, pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu seluruh siswa atau 39 orang telah mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) ini, siswa lebih terampil membuat teks berita.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII Multimedia SMKN 1 Samarinda. Analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM, yaitu masih di bawah nilai 75 dan siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Adapun analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II, 39 siswa telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai KKM 75. Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan kemampuan siswa.

2. Hasil observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, membimbing siswa berkelompok mengalami kemajuan atau dinilai baik. Pada siklus I, nilai sikap siswa masih terdapat 13 siswa yang belum mendapat predikat baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi 3 siswa saja yang belum mencapai nilai baik.

## 2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan cukup untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan menyesuaikan materi ajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.
2. Hendaknya guru membuat perencanaan yang matang dan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sehingga materi lebih mudah diterima siswa dan waktu yang terbuang dapat diminimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ebbat. *Keterampilan Menulis*. <http://something2283.blogspot.com/2009/05/keterampilan-menulis.html>. Diunduh Selasa, 16 Oktober 2012, pukul 9.45 WITA.

Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kosasih, E. 2009. *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.

M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Muhammad Faiq. *Model Pembelajaran Project Based Learning dan Kurikulum 2013 untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru*. <http://penelitian.tindakankelas.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html>. Diunduh Kamis, 7 Oktober 2017, pukul 12.13 WITA.

Rochiati Wiriaatmadja, 2008 *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saddhono, Kundharu & Slamet, St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.

Santi Susanti. *Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Anekdota dengan Menggunakan Model Projek Baced Learning Siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Ciamis*. [www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1260](http://www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1260). Diunduh, Selasa 2 November 2017, pukul 10.30 WITA.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Terbitan Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2010 *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Supriati. *Meningkatkan Hasil Belajar Menyusun Teks Hasil Observasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Project Based Learning (PJBL) pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Lasusua Kab. Kolaka Utara*. <http://www.uho.ac.id/skripsi.php?read=2237>. Diunduh, Selasa 2 November 2017, pukul 10.45 WITA.